



ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA

Hadiatullah¹, Nining Sudiyatri², Kurniawansyah^{3*}¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, IndonesiaPenulis Korespondensi: kurniawan071078@gmail.com

| Article Info | Abstrak |
|--|---|
| Article History | |
| Received: 03 Agustus 2023 | |
| Revised: 17 Agustus 2023 | |
| Published: 31 Agustus 2023 | |
| Keywords | |
| Financial Literacy; Parents' Social-Economic Status; Consumptive Behavior. | <p><i>The purpose of this study was to know the effect of financial literacy and social economic status of parents on students' consumptive behavior at students of economics and management faculty Samawa University, both partially and simultaneously. The data used in this study is quantitative data obtained directly from primary sources. The primary data used in this study were collected using a questionnaire. the population in this study were all students of the Faculty of Economics and Management, Samawa University in 2022, totaling 624 people. However, researchers did not conduct research on the entire population, researchers narrowed the population using the sampling method. To determine the number of samples, researchers used the Slovin formula. Based on the calculation results, the number of samples that will be used as respondents in this study is 95 people. All data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques, partial hypothesis test (t test), simultaneous hypothesis test (F test), and determination coefficient test (R^2). The results of the study showed that financial literacy and parents' socio-economic status have a positive and significant effect on the consumptive behavior of students of the Faculty of Economics and Management, Samawa University, both partially and simultaneously. The ability of financial literacy variables and parents' socioeconomic status to influence changes in student consumptive behavior variables is 58.3%, while the remaining 41.7% is influenced by other variables outside this research model, such as lifestyle, self-control, promotion, impulse buying, and social environment.</i></p> |

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kebutuhan hidup masing-masing dan kebutuhan tersebut berusaha dipenuhi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memenuhi kebutuhannya dengan wajar dan ada juga yang berlebihan sehingga hal tersebut menyebabkan seseorang bersifat konsumtif. Konsumtif adalah sifat mengkonsumsi, memakai dan menggunakan barang yang didominasi oleh keinginan-keinginan di luar kebutuhan dan hanya untuk memenuhi kepuasan diri (Yudasella & Krisnawati, 2019).

Perilaku dan sifat masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin *modern*, teknologi yang kini berkembang sangat pesat dan kehidupan manusia yang diiringi dengan tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Pola konsumsi masyarakat saat ini telah bergeser dari sekedar pemenuhan kebutuhan primer dan berkembang menjadi pemenuhan sekunder, tersier bahkan cenderung bersikap konsumtif. Pemenuhan kebutuhan yang telah bergeser ini sangat penting artinya untuk mengantar individu pada kehidupan yang selaras dengan lingkungannya.

Menurut Wahyudi & Rochmawati (2020), perilaku konsumtif adalah perilaku yang menunjukkan hasrat untuk mengonsumsi produk yang sebetulnya kurang dibutuhkan dengan berlebihan guna mendapatkan rasa puas yang maksimal. Perilaku konsumtif terjadi karena individu tidak lagi dapat berpikir secara rasional dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Saat ini, perilaku konsumtif telah menjadi gaya



hidup, kini perilaku konsumsi seseorang tidak lagi berdasarkan pertimbangan kebutuhan prioritas, namun sering kali hanya sekedar untuk memenuhi hasrat keinginannya dan *trend* saja sehingga secara ekonomis hal ini dapat menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya.

Hal ini akan menjadi ancaman yang serius karena tidak hanya terjadi pada orang desawa melainkan juga pada remaja. Menurut Asisi & Purwantoro (2020), masa remaja berada pada usia 13-21 tahun, pada usia ini merupakan masa peralihan dan pencarian jati diri, remaja mengalami proses pembentukan dalam perilakunya, dimana para remaja mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal. Hal tersebut menyebabkan para remaja mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya, baik itu yang positif maupun yang negatif.

Kenyataan yang cenderung banyak kita jumpai adalah mahasiswa yang merupakan remaja tingkat akhir yang lebih senang untuk membeli barang untuk memenuhi kebutuhan sosial atau pergaulan dan untuk tampil *fashionable* serta mengikuti tren zaman sekarang. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang usianya sama yang menjadi model utama (Roikhatul Jannah, 2019). Mahasiswa ingin menunjukkan diri bahwa mereka juga mengikuti trend yang saat ini sedang menjadi sorotan.

Perilaku konsumtif bisa terjadi pada berbagai kalangan dan tingkat usia, salah satunya mahasiswa, dengan berbagai alasan yang mempengaruhi perilaku tersebut. Menurut Harita et al. (2022), para mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti trend terkini dan diakui oleh teman-temannya dibanding untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting. Kegiatan mengikuti trend ini mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang yang digunakan untuk menampilkan *trend* tersebut tanpa pikir panjang dan membuat mahasiswa terjebak kedalam perilaku konsumtif.

Menurut beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yang dilakukan oleh Fattah, *et al.* (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya adalah literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua. Faktor yang pertama, yaitu literasi keuangan, literasi keuangan yaitu merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Menurut PISA (dalam Komarudin et al., 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan resikonya, keahlian, motivasi, dan kepercayaan diri untuk mengaplikasikan beberapa pengetahuan dan pengertian untuk membuat keputusan yang efektif mengenai persoalan keuangan.

Menurut Putri (2021), adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu, uang, dan keuntungan yang diperoleh individu akan semakin besar dan meningkatkan taraf kehidupannya. Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang literasi keuangan seperti pengetahuan finansial menyebabkan banyaknya masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat masyarakat yang cenderung boros dikarenakan masyarakat semakin konsumtif.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah status sosial ekonomi orang tua. Menurut Hidayah (2021), status sosial ekonomi orang tua merupakan keadaan yang berkaitan dengan kemampuan financial pada sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhannya, dimana keadaan dalam status sosial ekonomi memiliki tingkatan taraf baik, cukup dan kurang. Adanya perbedaan tingkatan status sosial ekonomi keluarga ini diyakini dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Menurut Wulandari & Yanuari (2022), status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi. Status sosial ekonomi akan menentukan tingkatan pada lingkungan sekitar. Dimana adanya perbedaan aktivitas antara keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah dengan status sosial ekonomi yang tinggi. status sosial ekonomi orang tua juga mengambil peran yang cukup penting dalam perilaku konsumtif mahasiswa, mahasiswa yang terlahir dari orang tua yang memiliki status ekonomi menengah ke atas biasanya perilaku konsumtifnya akan lebih besar, berbanding terbalik dengan mahasiswa yang terlahir dari orang tua yang memiliki status ekonomi menengah kebawah biasanya mereka akan cenderung kecil untuk berperilaku konsumtif.

Gaya hidup yang konsumtif telah berkembang di lingkungan mahasiswa, tidak terkecuali pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup mahasiswa yang sering belanja dan makan di cafe, penampilan yang *up to date*, dan *gadget* yang digunakan dan lain-lain. Sebagai generasi muda, mahasiswa dituntut berpenampilan menarik dan selalu *update* tentang informasi terkini. Namun, mahasiswa dihadapkan pada keterbatasan, yaitu sumber pendapatan yang diperoleh dari pemberian orang tua. Terlebih lagi, mahasiswa menghadapi kehidupan perkuliahan yang terkadang berlokasi jauh dari orang tua. Mahasiswa harus mampu bagi-bagi uang saku dari orang tua untuk kebutuhan makan, kost, transportasi, pulsa, peralatan perkuliahan, dan lain-lain. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik.

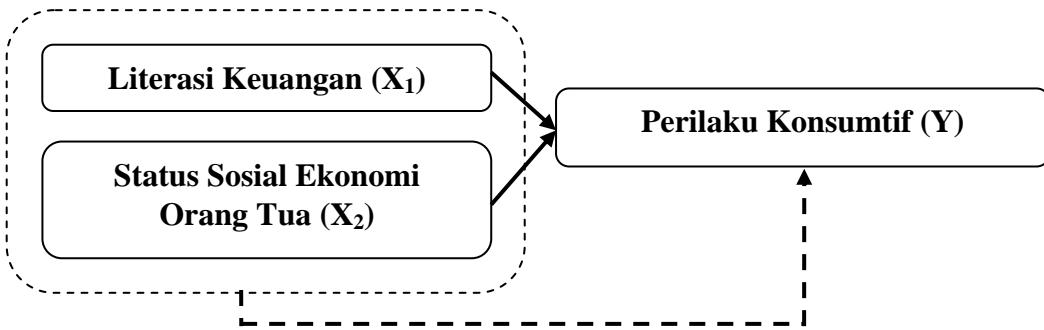
Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Manajemen seharusnya memiliki kemampuan mengelola keuangan lebih baik dari pada mahasiswa dari fakultas lainnya (non ekonomi). Hal itu dikarenakan Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Manajemen telah menerima mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen dan keuangan sehingga dianggap telah memperoleh pengetahuan dan wawasan terkait ilmu ekonomi mengenai bagaimana mengelola keuangan waktu dan mengendalikan diri. Namun pada kenyataannya, mereka tidak memperhatikan pola konsumsinya, mereka tidak mampu membedakan kebutuhan dengan keinginan sehingga perilaku pembelian yang mereka lakukan cenderung berlebihan. Kebanyakan dari mahasiswa masih belum memahami bagaimana mengelola keuangan dengan baik, seperti membuat catatan keuangan pribadinya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui secara lebih dalam mengenai **Pengaruh Literasi Keuangan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa**. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan agar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa mampu bersikap positif terhadap perilaku konsumsinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Husein Umar (2019) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa. Pada gambar berikut ini akan disajikan gambar alur dan desain penelitian yang dikembangkan oleh peneliti.



Gambar 1. Alur Penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil jawaban responden terkait objek penelitian yang dipertanyakan dalam kuesioner.

Sumber yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subjek yang dikenakan penelitian. menurut Arikunto (2019), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa tahun 2022 yang berjumlah 624 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian karakteristik dari populasi. Menurut Hendryadi *et al.* (2019), sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan penelitian kepada seluruh populasi melihat jumlahnya yang cukup banyak. Peneliti mempersempit populasi tersebut menggunakan metode sampling. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Cara menghitung sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Derajat error yang toleransi 5%

Berikut perhitungannya.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{624}{1 + 624 (0,05)^2} \\ &= \frac{624}{1 + 1,56} \\ &= \frac{624}{2,56} \\ &= \mathbf{95,12 (95)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus Slovin, diperoleh hasil sebesar 95,12 yang dibulatkan menjadi 95. Dengan demikian, maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden pada penelitian ini adalah sebanyak 95 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrument dalam pengumpulan data. Menurut Sujarweni (2020), kuesioner atau angket merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan (Sujarweni, 2020). Pada penelitian ini, setiap alternative jawaban akan diberikan skor, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Seluruh data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik analisis yang meliputi teknik analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh lebih dari satu variabel independen dalam model penelitian terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan dikaji hubungannya adalah literasi keuangan (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku konsumtif mahasiswa (Y).

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Beta | t | Sig. |
|-------|---------------------------------|------------|-------|-------|--------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 1.145 | 5.676 | | .202 |
| | Literasi Keuangan | -.746 | .130 | -.389 | -5.763 |
| | Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 1.301 | .129 | .681 | 10.103 |

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$PK = 1.145 + (-0.746) (LK) + 1.301 (SSE) + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 1.145, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen yang terdiri atas literasi keuangan (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten dari variabel dependen perilaku konsumtif mahasiswa (Y) adalah sebesar 1.145.
- Nilai β_1 sebesar -0.746 dan bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan hubungan yang terbalik. Artinya, jika nilai variabel independen satu, yaitu literasi keuangan (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel dependen perilaku konsumtif mahasiswa (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.746. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya, yaitu status sosial ekonomi orang tua (X_2) adalah konstan (0).
- Nilai β_2 sebesar 1.301 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, jika nilai variabel independen dua, yaitu status sosial ekonomi orang tua (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel dependen perilaku konsumtif mahasiswa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1.301. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya, yaitu literasi keuangan (X_1) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis parsial atau uji-t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05. Adapun variabel-variabel yang akan dikaji hubungannya secara parsial pada penelitian ini adalah pengaruh literasi keuangan (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y).

Berdasarkan pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|---------------------------------|------------|-----------------------------------|-------|--------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 1.145 | 5.676 | | .202 |
| | Literasi Keuangan | -.746 | .130 | -.389 | -5.763 |
| | Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 1.301 | .129 | .681 | 10.103 |

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5.763 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=95-2=93$) dan $\alpha = 5\% (0.05)$ adalah sebesar 1.985, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($-5.763 > -1.985$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa.

b. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10.103 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=95-2=93$) dan $\alpha = 5\% (0.05)$ adalah sebesar 1.985, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5.763 > 1.985$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan atau uji-F bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} dan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05. Adapun variabel-variabel yang akan dikaji hubungannya secara simultan pada penelitian ini adalah pengaruh literasi keuangan (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y).

Berdasarkan pengujian hipotesis simultan (uji F) yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1421.176 | 2 | 710.588 | 64.312 | .000 ^a |
| | Residual | 1016.508 | 92 | 11.049 | | |
| | Total | 2437.684 | 94 | | | |
| a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif | | | | | | |

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang disajikan pada di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 64.312 dan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=2-1=1$) dan ($df_2=n-k=95-2=93$) sebesar 3.94, sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($64.312 > 3.94$) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Adapun variabel-variabel yang akan dikaji kontribusinya pada penelitian ini adalah pengaruh literasi keuangan (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y).

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .764 ^a | .583 | .574 | 3.32400 |
| a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan | | | | |
| b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif | | | | |

Sumber: Output SPSS 16.0 (data primer diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada di atas, diketahui nilai *R-Square* (R^2) pengaruh literasi keuangan (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y) adalah sebesar 0.583. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua dalam mempengaruhi perubahan variabel perilaku konsumtif mahasiswa adalah sebesar 58,3%, sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti gaya hidup, kontrol diri, promosi, pembelian impulsif, dan lingkungan sosial (Wulandari & Aulia, 2022).

Pembahasan

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang terbalik, hal ini mengandung arti bahwa semakin baik literasi atau pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka perilaku konsumtif mahasiswa akan semakin rendah. Namun sebaliknya, semakin buruk literasi atau pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka perilaku konsumtif mahasiswa akan semakin tinggi.

Literasi keuangan adalah sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat agar mencapai kesejahteraan keuangan individu. Pemahaman keuangan atau literasi keuangan yang baik dapat membantu setiap individu untuk mampu merealisasikan pengetahuan mereka dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna tercapai tujuan yang diinginkan dan kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting untuk membentuk perilaku konsumsi mahasiswa. Apabila literasi keuangan mahasiswa baik akan memberikan pengaruh langsung untuk mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti pada penelitian Joko Sustiyo (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Generasi Z. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka akan semakin rendah tingkat perilaku konsumtif mereka, begitu juga sebaliknya. Oleh Karena itu, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan literasi keuangan yang diperoleh selama kuliah untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan oleh perilaku konsumtif.

2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua mahasiswa, maka perilaku konsumtif pada mahasiswa tersebut akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, jika semakin rendah status sosial ekonomi orang tua seorang mahasiswa, maka perilaku konsumtif pada mahasiswa tersebut akan semakin menurun.

Status sosial ekonomi akan menentukan tingkatan pada lingkungan sekitar. Dimana adanya perbedaan aktivitas antara keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah dengan status sosial ekonomi yang tinggi. Disemua kalangan remaja baik orang tuanya memiliki status sosial ekonomi tinggi maupun yang

berstatus sosial ekonomi yang rendah menganggap suatu penampilan merupakan suatu hal yang memiliki peran penting dalam bersosialisasi atau dalam penerimaan sosial di lingkungan sekitar. Penampilan juga akan menambah suatu rasa percaya diri dan tidak terjadi hambatan dalam pergaulannya. Siswa-siswi dari kalangan sosial ekonomi yang tinggi biasanya mereka memperoleh uang saku yang lebih banyak daripada yang mereka butuhkan. Hal tersebut dapat menjadikan mereka memiliki daya beli yang tinggi sehingga menjadikan mereka melakukan suatu tindakan perilaku konsumtif (Faatiyah, 2021).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (2021), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya perilaku konsumtif seseorang dipengaruhi oleh kelas sosialnya, semakin tinggi kelas sosial atau status sosial ekonomi seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk berperilaku konsumtif, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti pada penelitian Yuliana Wulandari dan Sri Wulan Yanuari (2022) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa-siswi. Artinya, semakin tinggi status sosial ekonomi di sebuah keluarga tersebut maka semakin tinggi juga perilaku konsumtifnya, Begitu juga sebaliknya. Mahasiswa yang terlahir dari orang tua yang memiliki status ekonomi menengah ke atas biasanya perilaku konsumtifnya akan lebih besar, berbanding terbalik dengan mahasiswa yang terlahir dari orang tua yang memiliki status ekonomi menengah kebawah biasanya mereka akan cenderung kecil untuk berperilaku konsumtif.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa. Hal ini mengandung arti bahwa literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua mahasiswa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seorang mahasiswa, semakin tinggi literasi atau pengetahuan keuangan dan status sosial ekonomi orang tua seorang mahasiswa, maka perilaku konsumtif mahasiswa tersebut juga akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika semakin rendah literasi atau pengetahuan keuangan dan status sosial ekonomi orang tua seorang mahasiswa, maka perilaku konsumtif mahasiswa tersebut juga akan semakin menurun.

Menurut Monks, *et al.* (2019), remaja memang menginginkan agar penampilan, gaya, tingkah laku, cara bersikap dan lain-lainnya akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok teman sebaya. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosialnya berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi seperti cara berpenampilan.

Menurut Mowen (dalam Hanifaturrohmah & Widyarto, 2022), perilaku konsumtif merupakan perilaku pembelian barang yang didominasi oleh keinginan-keinginan di luar kebutuhan dan hanya untuk memenuhi kepuasan diri. Pembelian barang tidak tepat guna akan mengakibatkan pemborosan, karena cenderung bersifat tidak rasional. Perilaku konsumtif pada individu digambarkan dengan suatu tindakan yang negatif dalam pengelolaan keuangan, hal tersebut disebabkan karena bersifat

impulsif sehingga secara ekonomis dapat menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Dalam melakukan kegiatan konsumsi, seseorang harus memiliki pertimbangan yang rasional. Hal ini diperlukan agar seseorang tidak terjerumus pada perilaku konsumtif yang merugikan.

Oleh karena itu, diperlukan literasi keuangan yang baik, yaitu kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Seperti yang diutarakan oleh Kumanireng & Setyorini (2022), seseorang dengan kemampuan literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan akan tahu bagaimana cara untuk menggunakannya. Oleh karena itu, jika pemahaman seseorang tentang literasi keuangan baik, maka dia akan mampu mengelola pendapatan dan pengeluarannya dengan baik sehingga akan cenderung tidak berperilaku konsumtif untuk menjamin kelangsungan hidupnya dimasa depan.

Hal ini sejalan dengan jawaban responden mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang berlebihan dengan tuntutan gaya hidup yang sangat tinggi pada saat ini. Mahasiswa Membeli produk karena iming-iming hadiah, Membeli produk karena kemasannya menarik, Membeli produk karena menjaga penampilan dan gengsi, Membeli produk atas pertimbangan harga, Membeli produk sekedar menjaga simbol status, Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian sebelumnya seperti hasil penelitian Rizka Fitri Prasetyaningsih (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, jenis kelamin, dan jurusan secara bersama-sama terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY. Gaya hidup yang konsumtif telah berkembang di lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY, mereka memiliki kecenderungan dalam mengonsumsi secara berlebihan tanpa pertimbangan yang rasional, hal ini mereka lakukan hanya untuk mendapat pengakuan bahwa mereka mampu dan *up to date*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa.
2. Status sosial ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa.
3. Literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa.
4. Kemampuan variabel literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua dalam mempengaruhi perubahan variabel perilaku konsumtif mahasiswa adalah sebesar 58,3%, sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti gaya hidup, kontrol diri, promosi, pembelian impulsif, dan lingkungan sosial.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa

Diharapkan dapat lebih memahami literasi keuangan untuk menghindari perilaku konsumtif yang merugikan. Utamakan kebutuhan yang memang dibutuhkan bukan hanya sekedar keinginan semata. Belajarlah mengatur keuangan secara bijak dan menyesuaikan dengan keadaan ekonomi orang tua sehingga tidak perlu lagi mengorbankan hal penting hanya demi berbelanja. Biasakan diri untuk hidup hemat dan sederhana dengan tidak berbelanja barang yang mewag dan tidak memaksakan diri untuk membeli sesuatu apabila uang yang dimiliki tidak mencukupi.

2. Kepada Kalangan Akademik

Diharapkan dapat mendidik sang anak untuk lebih bijak dalam mengatur keuangan. Memberikan pemahaman bagaimana pentingnya literasi keuangan mengatur pola konsumtif agar apa yang mereka dapat didunia perkuliahan tidak hanya sebatas kuliah tanpa memahami semua yang telah mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pangaraian. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2(1): 107-118.
- Faatihah, A. A. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, Vol. 1(2): 111-128.
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto, S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 4(1): 11-21.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifaturrohmah, Z. & Widyarto, W.G. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Trenggalek. *Anterior Jurnal*, Vol. 21(2): 101-113.
- Harita, Y.Y., Gusnardi, & Isjoni, M.Y.R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6(2): 13522-13530.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Hidayah, N. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Karangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, Vol. 1(2): 51-57.

- Jannah, R. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, Vol. 3(2): 117-124.
- Komarudin, M.N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R.A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 18(1): 159-178.
- Kotler, P. (2021). *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Kumanireng, N.S., & Setyorini, H. (2022). The Effect of Financial Literacy, Income and Financial Attitudes on Family Financial Management for Low Income People. *Journal of Finance and Business Digital (JFBD)*, Vol. 1(4): 349-366.
- Kurniawan, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 13(4): 107-118.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Hadinoto, S.R. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyaningsih, R.F. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 8(4): 335-345.
- Putri, L.P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, Vol. 1(1): 769-775.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sustiyo, J. (2020). Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Generasi Z?. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, Vol. 4(1): 1-10.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, R.A., & Rochmawati. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol. 8(2): 52-62.
- Wulandari, D., & Aulia, P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Generasi Z di Kota Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, Vol. 5(4): 178-186.
- Wulandari, Y., & Yanuari, S.W. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan (JPEK)*, Vol. 6(2): 344-355.
- Yudasella, I.F, & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol. 3(6): 674-87.